Hikmah ketiga dari peristiwa Isra dan Mi'raj

Rasulullah ﷺ Berdakwah di Makkah selama 13 tahun, tidak ada catatan pasti berapa jumlah Muslim saat itu. Secara Global orang-orang yang berislam sebelum Hijrah adalah أَقْوِيَاءُ الإِيْمَان (*orang-orang yang mempunyai keimanan yang kuat*), namun bukan berarti tidak ada ضُعَفَاءُ الإِيْمَان (*orang-orang beriman lemah*).

Allah swt ingin membersihkan Islam dari orang-orang beriman lemah, maka Allah swt *Isra'* dan *Mir'aj*kan kekasihnya Muhammad ﷺ. Kelak *Isra'* dan *Mi'raj* menjadi alat uji untuk membedakan mana yang Imannya bersih dan Mana yang Imanya busuk

لِيَمِيزَ ٱللَّهُ ٱلْخَبِيثَ مِنَ ٱلطَّيِّبِ بِالإِسْرَاءِ وَالْمِعْرَاجِ

Aisyah ra menceritakan, setelah Nabi Muhammad ﷺ di *Isra'*kan, di pagi hari beliau menceritakan peristiwa yang beliau alami, karena cerita tersebut ada beberapa orang yang telah beriman dengan Nabi ﷺ menjadi Murtad.

Mereka menemui Abu Bakar ra dan berkata :
"*apa pendapatmu terhadap temanmu yang bercerita bahwa dimalam hari tadi dia pergi ke Baitul Maqdis ?*."
Abu Bakar menjawab :
"*betulkah ia berkata demikian ?*."
Mereka menjawab,
"*betul*."
Abu Bakar menjawab :
"*jika memang dia berkata seperti itu, maka ia memang berkata benar*."
Mereka kembali bereaksi :
"*Apakah engkau percaya jika ia mengaku tadi malam ia ke Baitul Maqdis dan pulang sebelum subuh* ?."
Abu Bakar menjawab :
"*ya, sungguh aku membenarkan sesuatu yang lebih lebih dari pada itu, Aku membenarkan berita langit yang ia sampaikan dipagi atau sore hari.*"
karena hal ini lah Abu Bakar diberi gelar *As-Shiddiq* (*orang yang sangat membenarkan*).

Siapa yang *bersuhbah* dengan *Waliyullah*, maka hendaklah ia bersiap dengan ujian hati dari *Waliyullah*. Ujian tersebut bisa dalam bentuk : sesuatu yang diluar nalar **ما يرفضه العقل** , seperti Peristiwa Isra dan Mi'raj, bahkan dengan sesuatu yang zahirnya bertentangan dengan Syariah **ما كان ظاهره مخالفا للشريعة** seperti cerita Khidir dan Musa as.

Berkata *Sulthanul 'Arifin* Ibnu Arabi At-Tha'i :

كم من رجل كأس خمر بيده ورفعه إلى فيه وقلبه الله فى فيه عسلا والناظر يراه شراب خمر وهو ما شرب إلا عسلا. (الأمر المحكم المربوط فيما يلزم أهل طريق الله من الشروط).

Berapa banyak dari kalangan Waliyullah, ditangannya secawan khamar lalu ia tuangkan kemulutnya dan ketika dimulutnya Allah ubah menjadi madu, padahal orang melihatnya minum khamar, padahal tidak lah yang ia minum kecuali madu.

Siapa yang hatinya menolak dengan hal semacam ini, maka terputuslah hubungan Bathinnya dengan Si *Waliyullah* dan terputus pula *Madad* Si *Waliyullah* kepadanya.

قَالَ هَٰذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ ۚ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِع عَّلَيْهِ صَبْرًا.

"*Berkata Khidir (kepada Musa as), ini adalah waktu perpisahanku dengan mu, Aku akan singkap tabir dari kejadian-kejadian yang engkau tidak sabar melewatinya*." (*Q.S. al-Kahfi* : 78).

والله أعلم بالصواب، الصلاة والسلام عليك يا سيدي يا رسول الله خذ بيدى قلت حيلتي ادركنى.
كتبها تراب أقدام الصالحين زين الحكيم براو
04 Rajab 1434 H/06 Februari 2021